

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional, menggunakan metode *exposed facto*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:115).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel bebasnya adalah konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi kepala sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kompetensi paedagogik guru.

Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari guru-guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. Penentuan sampel dan populasi akan dijelaskan sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji yang berjumlah 152 orang yang tersebar di 9 SMP. Dari populasi tersebut telah diambil 110 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau *Slovin* pada taraf signifikan 5%.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- d = Taraf signifikansi (5% = 0,05)

Untuk menentukan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi populasi yang paling kecil pun dapat terwakili, dengan rumus:

$$S = \frac{x}{y} \cdot n$$

Keterangan :

- S = target jumlah sampel
- x = jumlah keseluruhan sampel
- y = jumlah populasi
- n = jumlah populasi tiap strata

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh jumlah sampel untuk tiap sekolah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Populasi dan sampel penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru/Populasi	$S = (X/Y).n$	Pembulatan (Jumlah Sampel)
1.	SMPN 1 Tanjung Raya	24 orang	17,36	17 orang
2.	SMPN 2 Tanjung Raya	17 orang	12,30	12 orang
3.	SMPN 3 Tanjung Raya	24 orang	17,36	17 orang
4.	SMPN 4 Tanjung Raya	21 orang	15,19	15 orang
5.	SMP Setia Bhakti	12 orang	8,68	9 orang
6.	SMP Al-Falaq	16 orang	11,57	12 orang
7.	MTs Rahdatul Ulum	18 orang	13,62	14 orang
8.	MTs Nurul Whaton	10 orang	7,23	7 orang
9.	MTs Al-Azhar	10 orang	7,23	7 orang
	Jumlah	152 orang		110 orang

Sumber: Hasil observasi dan perhitungan peneliti (2013)

Cara mencari jumlah keseluruhan sampel:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{152}{152 \cdot 0,05^2 + 1} = 110$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 110 orang.

Cara mencari target jumlah sampel untuk tiap sekolah:

$$S1 = \frac{x}{y} \cdot n1$$

$$S1 = \frac{110}{152} \cdot 24 = 17,36 \text{ dibulatkan } 17$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMPN 1 Tanjung Raya adalah 17 orang.

$$S2 = \frac{x}{y} \cdot n2$$

$$S2 = \frac{110}{152} \cdot 17 = 12,30 \text{ dibulatkan } 12$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMPN 2 Tanjung Raya adalah 12 orang.

$$S3 = \frac{x}{y} \cdot n3$$

$$S3 = \frac{110}{152} \cdot 24 = 17,36 \text{ dibulatkan } 17$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMPN 3 Tanjung Raya adalah 17 orang.

$$S4 = \frac{x}{y} \cdot n4$$

$$S4 = \frac{110}{152} \cdot 21 = 15,19 \text{ dibulatkan } 15$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMPN 4 Tanjung Raya adalah 15 orang.

$$S5 = \frac{x}{y} \cdot n5$$

$$S5 = \frac{110}{152} \cdot 12 = 8,68 \text{ dibulatkan } 9$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Setia Bhakti adalah 9 orang.

$$S6 = \frac{x}{y} \cdot n6$$

$$S6 = \frac{110}{152} \cdot 16 = 11,57 \text{ dibulatkan } 12$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Al-Falaq adalah 12 orang.

$$S7 = \frac{x}{y} \cdot n7$$

$$S7 = \frac{110}{152} \cdot 18 = 13,62 \text{ dibulatkan } 14$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah MTs Rahdatul Ulum adalah 14 orang.

$$S8 = \frac{x}{y} \cdot n8$$

$$S8 = \frac{110}{152} \cdot 10 = 7,23 \text{ dibulatkan } 7$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah MTs Nurul Whaton adalah 7 orang.

$$S9 = \frac{x}{y} \cdot n9$$

$$S9 = \frac{110}{152} \cdot 10 = 7,23 \text{ dibulatkan } 7$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Al-Azhar adalah 7 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi satu variabel terikat yaitu Kompetensi

Paedagogik (Y) dan tiga variabel bebas yaitu Konsep Diri (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2) dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_3).

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah variabel kompetensi paedagogik.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: konsep diri (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan supervisi akademik kepala sekolah (X_3).

3.3.3 Definisi Konseptual Variabel

3.3.3.1 Definisi Konseptual Variabel Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

1.3.3.2 Definisi Konseptual Variabel Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau persepsi dan sikap individu mengenai dirinya dan hubungannya dengan orang lain, yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang akan mengarahkan serta mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

3.3.3.3 Definisi Konseptual Variabel Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi guru adalah dorongan seorang guru untuk berprestasi dengan melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan serta hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

3.3.3.4 Definisi Konseptual Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar.

3.3.4 Definisi Operasional Variabel

3.3.4.1 Definisi Operasional Variabel Kompetensi Paedagogik

Secara operasional kompetensi paedagogik guru yang dibahas dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan cara mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik guru.

Indikator-indikator untuk mengukur kompetensi paedagogik guru sebagai berikut; (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (4) evaluasi hasil belajar, (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Masing-masing indikator kompetensi paedagogik diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 Skala Likert Kompetensi Paedagogik

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	R	3
4	TS	2
5	STS	1

Dari variabel kompetensi paedagogik disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kompetensi paedagogik akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

Indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi paedagogik dikemukakan dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Paedagogik Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kompetensi Paedagogik Guru (Y)	1. Pemahaman terhadap peserta didik.	1,2,3	3
	2. Perancangan pembelajaran	4,5,6	3
	3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	7,8,9,10 11,12	6
	4. Evaluasi hasil belajar.	13,14,15 16,17,18	6
	5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	19,20	2
		Jumlah	20

3.3.4.2 Definisi Operasional Variabel Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Indikator-indikator untuk mengukur konsep diri guru sebagai berikut; (1) gambaran diri, (2) ideal diri cita-cita dan harapan, (3) harga diri, (4) peran status pekerjaan dan bermasyarakat, dan (5) identitas.

Masing-masing indikator konsep diri diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.4 Skala Likert Konsep Diri

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	R	3
4	TS	2
5	STS	1

Dari variabel konsep diri disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel konsep diri akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

Variabel konsep diri guru diukur dengan menggunakan angket. Indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai konsep diri dikemukakan dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Gambaran diri	(a) Pandangan positif terhadap dirinya	1,2	2
		(b) Kemampuan	3,4,5,6	4
2	Ideal diri cita-cita dan harapan		7,8	
3	Harga diri	(a) Sikap dan sifat	9,10	2
		(b) Prestasi	11,12	2
4	Peran status pekerjaan dan bermasyarakat		13,14,15,16	4
5	Identitas		17,18,19,20	4
			Jumlah	20

3.3.4.3 Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden (guru) yang merupakan skor penilaian guru terhadap unsur-unsur yang dapat mendorong guru untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Indikator-indikator untuk mengukur motivasi berprestasi guru sebagai berikut; (1) upah yang adil dan layak, (2) kesempatan untuk maju atau promosi, (3) pengakuan sebagai individu, (4) keamanan bekerja, (5) tempat kerja yang baik, (6) penerimaan oleh kelompok, (7) perlakuan yang wajar, (8) pengakuan akan prestasi, (9) tanggung jawab guru dalam menyelesaikan tugas, dan (10) melaksanakan tugas dengan target yang jelas.

Masing-masing indikator motivasi berprestasi diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju

(SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.6 Skala Likert Motivasi Berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	R	3
4	TS	2
5	STS	1

Dari variabel motivasi berprestasi disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel motivasi berprestasi akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

Indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi dikemukakan dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)	1. Upah yang adil dan layak	1,2	2
	2. Kesempatan untuk maju atau promosi	3,4	2
	3. Pengakuan sebagai individu	5,6	2
	4. Keamanan bekerja		
	5. Tempat kerja yang baik	7,8	2
	6. Penerimaan oleh kelompok	9,10	2
	7. Perlakuan yang wajar	11,12	2
	8. Pengakuan akan prestasi		
	9. Tanggung jawab guru dalam menyelesaikan tugas	13,14 15,16	2 2
	10. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	17,18 19,20	2 2
	Jumlah		20

3.3.4.4 Definisi Operasional Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam men-supervisi gurunya, yaitu individu dan kelompok. Supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor persepsi guru atas supervisi akademik kepala sekolahnya yang diperoleh dari angket menggunakan skala Likert dengan indikator: (1) melakukan supervisi sesuai dengan prosedur dan teknik yang tepat, (2) melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan prosedur.

Masing-masing indikator supervisi akademik kepala sekolah diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.8 Skala Likert Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	R	3
4	TS	2
5	STS	1

Dari variabel supervisi akademik kepala sekolah disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100. Indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai supervisi akademik kepala sekolah dikemukakan dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Melakukan supervisi sesuai dengan prosedur dan teknik yang tepat	(a) Merencanakan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru	1,2,3	3
		(b) Melakukan supervisi dengan teknik yang tepat	4,5,6	3
		(c) Menindaklanjuti hasil supervisi	7,8,9	3
2	Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan prosedur	(a) Menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai	10,11,12,13	4
		(b) Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dengan teknik yang sesuai	14,15,16,17	4
		(c) Menyusun laporan sesuai dengan standar laporan monitoring dan evaluasi	18,19,20	3
		Jumlah		20

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam hal penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

3.4.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Salah satu risalah resmi adalah mengetahui data jumlah guru yang ada di tiap sekolah, mengetahui jenjang pendidikan terakhir tiap-tiap guru yang ada di SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji serta mengambil gambar SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji.

3.4.2 Teknik Angket

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan atas alasan bahwa: responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator- indikator yang merupakan penjabaran dari variabel konsep diri, supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompetensi paedagogik guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 2 = Ragu-ragu (R)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

Menurut Sugiyono (2009:86), skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep diri, supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji.

Uji coba instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah dan handal. Yang dimaksud dengan sah atau valid adalah untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 20 dan Excel (*Computerized*).

Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjangkau data yang diperlukan. Untuk menghitung validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus:

Rumus *Korelasi Pearson product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel bebas
Y	= Skor variabel terikat

Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} kaidah keputusannya adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun dalam pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat kevalidan alat ukur atau instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.10: Daftar Interpretasi Nilai r (validitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	SangatRendah

Sumber: (Arikunto: 2006)

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi Paedagogik Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kompetensi paedagogik guru dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Kompetensi Paedagogik Guru (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Validitas Kompetensi Paedagogik Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,543	0,444	Valid	11	0,756	0,444	valid
2	0,540	0,444	Valid	12	0,449	0,444	valid
3	0,622	0,444	Valid	13	0,622	0,444	valid
4	0,663	0,444	Valid	14	0,609	0,444	valid
5	0,684	0,444	Valid	15	0,449	0,444	valid
6	0,549	0,444	Valid	16	0,623	0,444	valid
7	0,499	0,444	Valid	17	0,572	0,444	valid
8	0,650	0,444	Valid	18	0,684	0,444	valid
9	0,449	0,444	Valid	19	0,475	0,444	valid
10	0,493	0,444	Valid	20	0,622	0,444	valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.11 dari 20 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Konsep Diri

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada konsep diri dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Konsep Diri (X_1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Validitas Konsep Diri (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,496	0,444	Valid	11	0,489	0,444	valid
2	0,493	0,444	Valid	12	0,584	0,444	valid
3	0,445	0,444	valid	13	0,592	0,444	valid
4	0,566	0,444	valid	14	0,464	0,444	valid
5	0,445	0,444	valid	15	0,637	0,444	valid
6	0,566	0,444	valid	16	0,475	0,444	valid
7	0,446	0,444	valid	17	0,478	0,444	valid
8	0,446	0,444	valid	18	0,449	0,444	valid
9	0,447	0,444	valid	19	0,447	0,444	valid
10	0,482	0,444	valid	20	0,489	0,444	valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.12 dari 20 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.1.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada motivasi berprestasi dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Besar r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n = 20$ sebesar 0,444. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Motivasi Berprestasi (X_2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Validitas Motivasi Berprestasi (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,603	0,444	valid	11	0,450	0,444	valid
2	0,450	0,444	valid	12	0,447	0,444	valid
3	0,478	0,444	valid	13	0,518	0,444	valid
4	0,696	0,444	valid	14	0,762	0,444	valid
5	0,496	0,444	valid	15	0,448	0,444	valid
6	0,447	0,444	valid	16	0,446	0,444	valid
7	0,449	0,444	valid	17	0,814	0,444	valid
8	0,447	0,444	valid	18	0,449	0,444	valid
9	0,448	0,444	valid	19	0,467	0,444	valid
10	0,451	0,444	valid	20	0,486	0,444	valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.13 dari 20 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.1.4 Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Besar r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n = 20$ sebesar 0,444. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₃)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,519	0,444	valid	11	0,481	0,444	valid
2	0,499	0,444	valid	12	0,484	0,444	valid
3	0,446	0,444	valid	13	0,547	0,444	valid
4	0,576	0,444	valid	14	0,650	0,444	valid
5	0,599	0,444	valid	15	0,485	0,444	Valid
6	0,445	0,444	valid	16	0,484	0,444	valid
7	0,467	0,444	valid	17	0,484	0,444	valid
8	0,500	0,444	valid	18	0,490	0,444	valid
9	0,469	0,444	valid	19	0,462	0,444	valid
10	0,485	0,444	valid	20	0,510	0,444	valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.14 dari 20 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukurnya. Kehandalan instrumen dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS 20. Langkah-langkah dalam mencari reliabilitas dengan metode alpha sebagai berikut:

Langkah 1:

Menghitung varians skor tiap item dengan rumus:

$$S_1 = \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S₁ = varians skor tiap-tiap item

\sum_1^2 = jumlah kuadrat item
 $(\sum X_1)^2$ = kuadrat jumlah item
 N = jumlah responden

Langkah II:

Menjumlahkan varians semua item dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_1$ = jumlah varians semua item
 S_1 = varians item ke-i, i = 1, 2, 3,n

Langkah III:

Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_1 = varians total
 \sum_1^2 = jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_1)^2$ = kuadrat jumlah X total
 N = jumlah responden

Langkah IV:

Masukkan nilai alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum S_1$ = jumlah skor tiap-tiap item
 S_1 = varians total
 K = jumlah item

Langkah V:

Menentukan derajat reliabilitas dengan tabel.

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.15: Daftar Interpretasi Nilai r (reliabilitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto:2006)

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Paedagogik Guru

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk kompetensi paedagogik guru (Y) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kompetensi paedagogik guru (Y) sebesar $r_{11} = 0,879$. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari kompetensi paedagogik guru (Y) sangat tinggi.

Tabel 3.16: Statistika Reliabilitas Kompetensi Paedagogik Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

3.5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk konsep diri (X_1) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen konsep diri (X_1) sebesar $r_{11} = 0,669$. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari konsep diri (X_1) tinggi.

Tabel 3.17: Statistika Reliabilitas Konsep Diri (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.669	20

3.5.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk motivasi berprestasi (X_2) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen motivasi berprestasi (X_2) sebesar $r_{11} = 0,530$. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari motivasi berprestasi (X_2) cukup tinggi.

Tabel 3.18: Statistika Reliabilitas Motivasi Berprestasi (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.530	20

3.5.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk supervisi akademik kepala sekolah (X_3) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen supervisi akademik kepala sekolah (X_3) sebesar $r_{11} = 0,482$. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari supervisi akademik kepala sekolah (X_3) cukup tinggi.

Tabel 3.19: Statistika Reliabilitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.482	20

3.7 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.7.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel konsep diri (X_1), supervisi akademik kepala sekolah (X_2), motivasi berprestasi (X_3), dan kompetensi paedagogik guru (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barletts, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua

variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel konsep diri (X_1), supervisi akademik kepala sekolah (X_2) dan motivasi berprestasi (X_3). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen

H_1 : Varians populasi adalah homogen

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linieritas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritas ini adalah menggunakan *scatterplot*, jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier.

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier

H_1 : Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu variabel konsep diri (X_1), supervisi akademik kepala sekolah (X_2), motivasi berprestasi (X_3) terhadap variabel terikat kompetensi paedagogik guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F . Besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (r^2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t menurut Purwanto (2003:193-194).

Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.for *Window*.

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.7.4.1 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya.

Rumus *Korelasi Pearson product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel bebas
Y	= Skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{menurut Agus Irianto (2009:103)}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + a_1 X$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Nilai yang diprediksi (variabel terikat)
a	= Harga bilangan konstant
a_1	= Harga koefisien prediktor
X	= Nilai variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan a_1 digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_1 = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{menurut Agus Irianto (2009:105)}$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_a : \rho \neq 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig } t_{hitung} > \text{Sig } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } t_{hitung} < \text{Sig } t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.7.4.2 Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila ketiga variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , prediktor X_2 dan prediktor X_3 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 dan X_3

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

$a(1,2)$ = Koefisien prediktor

menurut Sutrisno Hadi (2009:33)

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{(1 - R^2)m}$$

Dengan: N = Cacah kasus
 m = Cacah prediktor
 R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda

dengan rumus:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

Dimana:

Y = Variabel kompetensi paedagogik
 X_1 = Variabel konsep diri
 X_2 = Variabel supervisi kepala sekolah
 X_3 = Variabel motivasi berprestasi
 a = Konstanta
 a_1, a_2 dan a_3 = Koefisien regresi yang dicari menurut Agus Irianto (2009:137)

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y secara simultan (uji F)

- $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1, X_2 dan X_3 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1, X_2 dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} < \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh antara variabel bebas X

terhadap variabel terikat Y, maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

3.7.5 Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : Persamaan regresi signifikan

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal lain H_0 diterima, menurut Purwanto (2003:193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.